

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN SELEDRI TERHADAP PENURUNAN
TEKANAN DARAH PADA PENDERITA
HIPERTENSI**

(Studi di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Sidoarjo)

**Oleh
Ahmad Fausi**

ABSTRAK

Hipertensi merupakan suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh arteri secara terus menerus lebih dari suatu periode. Masih tingginya penderita hipertensi merupakan salah satu masalah yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat. Seledri adalah sayuran dan tumbuhan obat yang biasa digunakan sebagai bumbu masakan. Seledri sudah lama dikenal sebagai obat hipertensi, batang dan daun hijau memiliki efek penurunan tekanan darah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini 30 orang dengan teknik *simple random sampling* menggunakan desain *pra-eksperimental* dengan rancangan *one-group pre-post design*. Variable dalam penelitian ini ada dua variable *independent* yaitu pemberian air rebusan seledri dan variable *dependent* penurunan tekanan darah. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan diolah dengan menggunakan proses *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Uji statistic dengan menggunakan *uji t-test*. Hasil penelitian di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2018 di dapatkan hasil sesudah pemberian air rebusan seledri terjadi penurunan tekanan darah responden sebesar 90%. Hasil uji *t-test* di peroleh hasil $\alpha = 0,000$ maka $\alpha < 0,05$ berarti H_0 di tolak dan H_1 di terima, yang artinya ada pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci : Seledri, Tekanan Darah, Hipertensi

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN SELEDRI TERHADAP PENURUNAN
TEKANAN DARAH PADA PENDERITA
HIPERTENSI**

(Studi di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Sidoarjo)

**Oleh
Ahmad Fausi**

ABSTRACT

Hypertension is an abnormal improvement of blood pressure in small channel of artery continually more than a periode. Height hypertension patient are one's of the problem that have an effect to degree of health society. Celery is a vegetable and drug plant which is ordinary to used cookery flavour. Celery have been long known as by hypertension drug, this green leaf and bar have effect degradation of blood pressure. The goals of this research to Analyse influence of giving the water celery to degradation of blood pressure for

hypertension patient in Kemuning Orchard of Kemuning Countryside Tarik sub-Province Sidoarjo. The population in this research are 30 people with simple random sampling technique desain used pre desain of eksperimental with device of one-group design pre-post. Variable in this research are two that is independent variable which giving of water celery and variable dependent degradation of blood pressure. Data collecting using an observation. Data processed using of editing process, coding, and scoring and also tabulating. Test statistic using of t-test. The result of this research in Kemuning Orchard of Kemuning Countryside Tarik of Sub-Province of Sidoarjo in 2018, the result of average after giving of water celery there has been a decrease blood pressure respondent of 90 %. The result of t-test in obtaining result = 0,000 hence $\alpha < 0.05$ meaning H_0 in refusing and H_1 is accepting, with the meaning there is influence giving of water celery to degradation of blood pressure at hypertension patient in Kemuning Orchard of Kemuning Countryside Tarik of Sub-Province of Sidoarjo.

Keywords: Celery, Blood Pressure, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan angka kesakitan yang tinggi. Hipertensi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh arteri secara terus menerus lebih dari suatu periode. Seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik sama dengan atau di atas 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg (WHO, 2015). Masih tingginya penderita hipertensi merupakan salah satu masalah yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat. Sustrani, dkk (2009, h.12) mengatakan hipertensi seringkali disebut sebagai pembunuh gelap (*silent killer*) karena termasuk yang mematikan tanpa disertai dengan gejala – gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan.

Secara global data WHO menunjukkan, Di seluruh dunia sekitar 1 miliar orang menyandang tekanan darah tinggi, angka kejadian hipertensi begitu meningkat dari sekitar 600 juta jiwa pada tahun 1980 menjadi 1 miliar jiwa pada 2008 (WHO 2013). Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 50 % di tahun 2025, dari 1 miliar pengidap hipertensi, 33,3 % berada di negara maju dan 66,7 % sisanya

berada di Negara berkembang, termasuk Indonesia. (Mankes, 2012). Data statistic terbaru menyatakan bahwa terdapat 24,7 % penduduk Asia Tenggara dan 23,3 % penduduk Indonesia berusia 18 tahun keatas mengalami hipertensi pada tahun 2014 (WHO, 2015). Prevalensi hipertensi di Indonesia didapat data dengan angka kejadian tertinggi terdapat di daerah Bangka Belitung (30,9%), Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), dan Jawa Barat (29,4%) dan jawa timur (26,2 %). Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 persen (Risikesdas, 2013).

Menurut data Rikesdas (2013) Propinsi Jawa timur prevalensi penyakit hipertensi mencapai 26,2% (BPPK Kemenkes,2013). Sedangkan di kabupaten Sidoarjo prevalensi Hipertensi juga mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 7,07 % dan 13,47 % di tahun 2016. Secara prevalensi nasional hipertensi pada penduduk umur > 18 tahun di daerah Jawa Timur sebesar 45,2%. Pada tahun 2009 mencapai 31,7%, tahun 2010 mencapai 33,2%, dan tahun 2011 mencapai 35,7%. Dari data studi pendahuluan bulan Maret 2018 di

Dusun Kemuning menjelaskan bahwa terdapat 33 orang yang menderita penyakit hipertensi, dan 5 di antaranya pernah menggunakan terapi herbal sebagai alternatif menurunkan tekanan darah (wawancara dan data dari kader kesehatan Dusun Kemuning).

Masih tingginya penderita hipertensi merupakan salah satu masalah yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat. Sebagai akibat banyaknya perubahan gaya hidup, umur, ras, riwayat keluarga, jenis kelamin, kegemukan, stress, dan sikap yang mendorong timbulnya penyakit hipertensi. Menurut Sukmono (2009) jika hipertensi tidak dikendalikan, dalam jangka panjang akan berdampak pada timbulnya komplikasi penyakit lain. Komplikasi penyakit hipertensi sangat berbahaya bagi tubuh dan mempersulit proses kesembuhan. Komplikasi hipertensi meliputi kerusakan pada otak, kerusakan pada jantung, ginjal dan mata. Tekanan darah yang tinggi merupakan salah satu factor resiko untuk stroke, serangan jantung, gagal jantung, aneurisma arterial, dan Merupakan penyebab utama gagal jantung kronis (Wahyuningtias, 2012). Untuk mencegah agar hipertensi tidak menyebabkan komplikasi lebih lanjut maka diperlukan penanganan yang tepat dan efisien. Menurut Marlia (2010) penanganan hipertensi secara umum yaitu secara farmakologis dan non farmakologis.

Penanganan secara farmakologis yaitu dengan obat-obat anti hipertensi yang bersifat diuretic, simpatetik, beta bloker dan vasodilator. Penanganan farmakologis dianggap mahal oleh sebagian masyarakat, selain itu penanganan secara farmakologis sering menimbulkan efek samping negative baik secara langsung atau terakumulasi (Sukmono, 2009). Penanganan non farmakologi yaitu dengan merubah gaya hidup sehat, diet rendah lemak dan garam

serta terapi komplementer. Penanganan non farmakologis mudah untuk dipraktekkan dan tidak membutuhkan terlalu banyak biaya serta tidak memiliki efek samping. Sehingga masyarakat lebih menyukai penanganan secara non farmakologis.

Salah satu penanganan non farmakologis yang dipergunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi adalah seledri (Muzakar, 2012). Daun seledri banyak mengandung apiin, suatu senyawa yang bersifat diuretik dan diduga mampu melebarkan pembuluh darah. Seledri telah banyak digunakan di masyarakat dan telah banyak dilakukan penelitian mengenai efek farmakologinya dan telah terbukti mampu menurunkan tekanan darah tinggi (Muzakar, 2012). Kandungan *Apigenin*, dalam seledri berfungsi sebagai beta blocker yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga aliran darah yang terpompa lebih sedikit dan tekanan darah menjadi berkurang. *Manitol* dan *apiin*, bersifat diuretic yaitu membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh, sehingga berkurangnya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah (Asmadi, 2012). Selain itu seledri juga mengandung pthalides dan magnesium yang baik untuk membantu melemaskan otot sekitar pembuluh darah arteri dan membantu menormalkan penyempitan pembuluh darah serta dapat mereduksi hormone stress yang dapat meningkatkan tekanan darah dikutip dari Afifah (2009).

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa kemuning Kecamatan Tarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat

rumusan masalah “Apakah ada pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik”.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk Menganalisa pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimental jenis *Pra-Experimental*. Penelitian eksperimental adalah suatu rancangan penelitian yang dipergunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variable bebas (Nursalam, 2008).

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Pra-Experimental* dengan desain penelitian *one-group pra-post design*, yaitu rancangan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti dengan cara peneliti melibatkan satu kelompok subjek dimana kelompok sibjek akan di observasi sebelum diberi perlakuan dan diobservasi ulang setelah diberi perlakuan. Dalam penelitian ini Sebelum dilakukan perlakuan kelompok akan dilakukan pengukuran tekanan darah (*pre-test*), kemudian setelah di lakukan perlakuan (*post-test*) kelompok kembali akan di lakukan pengukuran tekanan darahnya (Nursalam,2008).

Tabel 4.1 Bentuk skema rancangan one-group pra-post design

Subyek	Pra	Intervensi	Post
A	O ₁	I	O ₂
	Time 1	Time 2	Time 3

Keterangan :

A : Subyek Perlakuan

O₁ : Observasi Sebelum dilakukan pemberian air rebusan seledri

I : Intervensi (pemberian air rebusan seledri)

O₂ : Observasi penurunan tekanan darah

Pre test adalah tekanan darah sampel yang diukur sebelum diberikan air rebusan seledri (tekanan darah awal) dengan menggunakan alat sphygmomanometer dengan satuan mmHg, stetoskop dan dengan perhitungan MAP . Perlakuan adalah pemberian air rebusan seledri sebanyak 200 cc yang diberikan 2 kali sehari yaitu pada pagi hari pukul 10.00 wib sebanyak 100cc dan sore pada pukul 16.00 wib sebanyak 100cc selama 1 minggu bertut-turut. Post test adalah tekanan darah sample yang diukur setelah diberikan air rebusan seledri (tekanan darah awal) dengan menggunakan alat sphygmomanometer dengan satuan mmHg.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan maret 2018 sampai dengan juli 2018 di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Sidoarjo.

Populasi, Sample dan Sampling

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita tekanan darah tinggi yang berusia 35 tahun sampai 65 tahun yang ada di Dusun Kemuning Sidoarjo berjumlah 33 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo berjumlah 30

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random Sampling*

Pengumpulan Data

Instrument penelitian variable 1 adalah Air rebusan seledri dan Instrument variable 2 adalah sphygmomanometer, stetoskop dan lembar observasi tekanan darah.

Penelitian tentang pengaruh pemberian air rebusan daun seledri diawali dengan tahap pengumpulan data di mulai dari meminta surat ijin melakukan penelitian selanjutnya peneliti mendatangi satu persatu rumah penderita hipertensi Bagi calon responden yang memenuhi kriteria peneliti menjelaskan maksud, tujuan dan manfaat penelitian. Setelah itu menawarkan kesediaan menjadi responden peneliti kemudian mengukur tekanan darah penderita dan mengisi lembar observasi, kemudian memberikan terapi air rebusan seledri. Seledri sebanyak 40 gr dengan air sebanyak 400 cc. Kemudian seledri di rebus bersama air selama ±15 menit dan di dapatkan air sebanyak 200 cc. Minum air rebusan seledri 100 cc yang di lakukan pada jam 10.00 wib dan 16.00 wib. Diberikan 2 kali dalam sehari, pagi dan sore setelah makan selama 1 minggu.

Analisis Data dimulai dengan *editing, coding* untuk memudahkan analisa dan dalam penelitian ini untuk penurunan tekanan darah di berikan kode 2,

sedangkan jika tidak terjadi penurunan tekanan darah di beri kode 1 dan jika tetap 0, dan *scoring*.

Tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum di berikan terapi pemberian air rebusan seledri di masukkan pada kolom tekanan darah awal (pre-test) dan tekanan darah pada akhir (post-test). Untuk kriteria tekanan darah dikatakan turun, peneliti menggunakan MAP (*Mean Arterial Preasure*).

Dalam perhitungan MAP dapat menggunakan rumus:

$$MAP = \left(\frac{1}{3} \times SBP\right) + \left(\frac{2}{3} \times DBP\right)$$

$$\text{atau } MAP = 1\frac{1}{3}(SBP - DBP) + DBP$$

(Guyton, 2007)

keterangan:

SBP: Tekanan darah sistolik

DBP: Tekanan darah diastolik

Apabila MAP tekanan darah akhir (setelah di beri terapi air rebusan seledri) lebih rendah daripada MAP tekanan darah awal, maka tekanan darah penderita hipertensi dinyatakan turun. Untuk tekanan darah yang MAP mengalami penurunan akan di beri score 2, untuk tekanan darah yang MAP tetap akan di beri score 1, untuk tekanan darah yang MAP naik akan di beri score.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Keadaan geografis Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut: Dusun Kemuning yang terletak di Kecamatan Tarik dan merupakan bagian Kabupaten Sidoarjo. Bahwasanya Dusun Kemuning terletak disebelah barat kota Sidoarjo dengan luas wilayah kurang lebih 421 ha

dan jumlah penduduknya kurang lebih 5420 jiwa . Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Bulan Juni 2018

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	12	40
2	Perempuan	18	60
Total		30	100

(sumber : data primer 2018)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (60%).

2. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada Bulan Juni 2018

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	35-45 Tahun	13	43.33
2	46-56 Tahun	14	46.67
3	57-65 Tahun	3	10
Total		30	100

(sumber : data primer 2018)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden hampir setengahnya berusia 46-56 tahun sebanyak 14 orang (46.67%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Bulan Juni 2018

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SD dan SMP	10	33.33
3	SMA	16	53.34
4	Akademi / Perguruan Tinggi	4	13.33
Total		30	100

(sumber : data primer 2018)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar berpendidikan tingkat SMA sebanyak 16 orang (53.33%).

4. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Bulan Juni 2018

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Petani	3	10
2	PNS	4	13.33
3	Swasta	18	60
4	Tidak Bekerja	5	16.67
Total		30	100

(sumber : data primer 2018)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar bekerja sebagai swasta sebanyak 18 orang (60%).

- Karakteristik responden berdasarkan Riwayat penyakit hipertensi pada keluarga

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat penyakit hipertensi pada keluarga di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Bulan Juni 2018

No	Riwayat Hipertensi Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ya	13	43.33
2	Tidak	17	56.67
Total		30	100

(sumber : data primer 2018)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar tidak mempunyai riwayat penyakit hipertensi sebanyak 16 orang (56.67%).

Data khusus

- Tekanan darah sebelum di berikan air rebusan seledri di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 7 Distribusi frekuensi tekanan darah sebelum pemberian air rebusan seledri di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada bulan Juni 2018

Tekanan darah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Menurun	3	10
Tetap	9	30
meningkat	18	60
Total	30	100

(sumber : data primer 2018)

Dari table 7 diatas didapatkan tekanan darah sebagian besar responden sebelum diberikan air rebusan seledri di dusun kemuning desa kemuning kecamatan tarik Sidoarjo meningkat sejumlah 18 orang (60 %).

- Tekanan Darah sesudah di berikan air rebusan seledri di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 8 Distribusi frekuensi tekanan darah sesudah pemberian air rebusan seledri di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada bulan Juni 2018.

Hasil Tekaan Darah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Menurun	27	90
Tetap	3	10
Meningkat	0	0
Total	30	100

(sumber : data primer 2018)

Dari table 8 diatas didapatkan hampir seluruh tekanan darah responden setelah pemberian air rebusan daun seledri di dusun kemuning desa kemuning kecamatan tarik menurun yaitu sejumlah 27 orang(90 %).

- Tabulasi Silang Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada bulan Juni 2018

No	Tekanan darah sebelum intervensi	Tekanan darah setelah intervensi				Total			
		Tetap	Meningkat	Menurun	Meningkat	Σ	%	Σ	%
1	Meningkat	2	6.7	1	3	0	0	3	10
2	Tetap	1	3.3	8	2	0	0	9	30
3	Menurun	0	0	18	6	0	0	18	60
Total		3	10	27	9	0	0	30	100

Hasil T-Test $p = 0,000$

(sumber : data primer 2018)

Dilihat dari tabulasi silang tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan sebagian besar tekanan darah sebelum pemberian air rebusan seledri meningkat dan tekanan darah setelah di beri air rebusan seledri menurun sejumlah 18 orang (60 %), hasil sig. (2-tailed) atau $p\ value = 0,000$ (karena nilai $p\ value < 0.05$).

Pembahasan

1. Tekanan Darah Sebelum Pemberian Air Rebusan Seledri Di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan darah responden

sebelum pemberian air rebusan seledri meningkat sejumlah 18 orang (60%).

Dari data diatas menurut peneliti sebelum diberikan air rebusan daun seledri sebagian besar tekanan darah responden terjadi peningkatan MAP, walaupun ada juga tekanan MAP responden yang menurun dari MAP sebelumnya. Ini kemungkinan bisa disebabkan karena berbagai factor diantaranya usia yang sudah tua karena elastisitas dari pembuluh darah yang sudah tua mengalami kekakuan dan tidak elastisitas lagi atau keteraturan responden dalam melaksanakan terapinya.

Sesuai dengan pendapat Muhammadun (2010) bahwa suatu tekanan darah dari 140/90 atau di atasnya dianggap tinggi. Sedangkan menurut Wahyuningtias, (2012) pasien dikatakan Hipertensi bila tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastotik di atas 90 mmHg.

2. Tekanan Darah Sesudah Pemberian Air Rebusan Seledri di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Dari table 8 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setelah di lakukan pemberian air rebusan seledri didapatkan terdapat penurunan tekanan darah dari responden sebanyak 90 % responden.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemberian air rebusan seledri dua kali sehari selama satu minggu dapat menyebabkan tekanan darah sebagian besar responden mengalami penurunan. Meskipun ada juga responden yang tekanan darahnya tetap setelah pemberian air rebusan seledri, ini terjadi kemungkinan di sebabkan oleh umur responden yang

sudah tua, yang di mana elastisitas dari pembuluh darah yang sudah tua mengalami kekakuan dan tidak elastisitas lagi sehingga pemberian air daun seledri kurang bekerja maksimal.

Pada dasarnya daun seledri banyak mengandung suatu senyawa yang bersifat diuretik dan diduga mampu melebarkan pembuluh darah, membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh sehingga berkurangnya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah dan sebagai beta blocker yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga tekanan darah menjadi berkurang (Asmadi, 2012).

3. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Untuk mengetahui Pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi maka dilakukan uji statistik *Paired sample test T-Test* dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$.

Dari tabulasi silang tabel 9 didapatkan sebagian besar tekanan darah responden sebelum diberikan air rebusan seledri meningkat dan setelah diberikan air rebusan seledri menurun sejumlah 18 orang (60%) dan dari hasil uji *Paired sample test T-Test* nilai mean tekanan darah MAP1 responden *pre dan post test* adalah 1.428671 didapatkan nilai $p = 0,000$ pada tingkat $p \leq 0,05$ ($\alpha \leq 0,05$). Bila dibandingkan dengan tingkat kemaknaan yaitu $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak. Data diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada

penderita hipertensi di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Jadi bila dilihat secara statistik dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari intervensi pemberian air rebusan seledri yang diberikan untuk menurunkan tekanan darah dari responden mulai dari tingkat hipertensi yang ringan sampai tingkat hipertensi yang berat. Dari penelitian ini didapatkan bahwa seledri dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan nonfarmakologi untuk mengurangi tekanan darah penderita hipertensi di masyarakat karena terdapat penurunan tekanan darah pada responden di Dusun Kemuning desa Kemuning Kecamatan Tarik Sidoarjo yang diberikan air rebusan seledri secara rutin selama satu minggu.

Menurut (Artikel kesehatan, 2012) pemberian air rebusan seledri sudah dipraktikkan masyarakat sejak lama karena daun seledri dikatakan memiliki kandungan *Apigenin* yang dapat mencegah penyempitan pembuluh darah dan *Phthalides* yang dapat mengendurkan otot-otot arteri atau membuat rileks pembuluh darah. Kandungan itulah yang mengatur aliran darah yang memungkinkan pembuluh darah membesar dan mengurangi tekanan darah. Oleh karena itu seledri bisa digunakan sebagai alternatif pilihan untuk menurunkan tekanan darah secara non farmakologis.

Kesimpulan

1. Tekanan darah dari responden sebelum diberikan air rebusan seledri sebagian besar mengalami peningkatan tekanan MAP.

2. Tekanan darah dari responden setelah di berikan terapi air rebusan seledri sebagian besar terjadi penurunan tekanan MAP.
3. Terdapat pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah MAP pada responden di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Saran

1. Bagi Responden
Pemberian air rebusan seledri dapat dijadikan sebagai alternative tambahan selain dengan terapi pengobatan dalam mengatasi masalah tekanan darah pada hipertensi.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
Penelitian ini bisa dilanjutkan atau sebagai tambahan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bisa dilakukan penelitian untuk variable yang lain.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Memberikan informasi pada rekan sejawat lain lintas program untuk memberikan *health education* pada pasien tentang pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A.H. 2008. *Riset Keperawatan dan Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Apriliano. 2012. *Manfaat Seledri Bagi Kesehatan Tubuh*, <http://apriliano.blog.com/html>. Diakses tanggal 25 mei 2018 jam 18.00 WIB
- Asmadi. 2012. *Seledri Dapat Menurunkan Hipertensi*. <http://artikelkesehatan.com/html>. Diakses tanggal 25 mei 2018 jam 14.00 WIB.
- Bruner&Suddarth. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Dalimarta, Setiawan. 2007. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta: Puspaswara.
- Dalimartha, S. 2008. *Care yourself, hipertensi*. Jakarta: Penebar Plus+
- Afridah W. 2013 *Air rebusan seledri menurunkan tekanan darah* journal.unusa.ac.id Diakses tanggal 25 mei 2018 jam 20.08 WIB.
- Asmawati, 2015 *efektifitas rebusan seledri dalam menurunkan Tekanan Darah Tinggi pada Lansia* . Jurnal Kesehatan volume VI no 2 Diakses tanggal 22 mei 2018 jam 18.25 WIB.
- Guyton & Hall. 2007. *Buku Ajar Fisiologi edisi 11*. Jakarta: EGC
- Kementrian Kesehatan. 2015/2016. Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 dan 2016. www.Depkes.go.id/ di akses tanggal 25 mei 2018 jam 20.15 WIB.
- Kowalsky, R. E. 2010. *Terapi Hipertensi*. Bandung: Qanita
- Mahendra, B. 2005. *Tiga Belas Jenis Tanaman Obat Ampuh*. Jakarta: Penebar Swadaya

- Mansjoer, Arif, dkk, 2008. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid 1*. Jakarta: Media Aesculapius
- Muhammadun. A. S, 2010. *Hidup Bersama Hipertensi*. Yogyakarta: iN-Books
- Muttaqin, A. 2009. *Pengantar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. Jakarta: Salemba Medika
- Muzakar, 2012, *Jurnal Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Terhadap Penurunan Hipertensi*. <http://muzakar.jurnalpengaruhpemberianairrebusanseledriterhadappenurunanhipertensi.html>. Diakses tanggal 24 mei 2018 jam 20.35 WIB.
- Nursalam. 2008, *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Riskesdas, 2007. *Ringkasan Profil Kesehatan Di Indonesia*. <http://selasi.net.index.Php?optim.com>. Diakses tanggal 25 Mei 2018 jam 21.00 WIB.
- Setiadi, 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sheps, S. G. 2005. *Mayo clinic Hipertensi; Mengatasi Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Intisari Mediatama
- Smeltzer, S.C, & Bare, B.G. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth, Edisi 8 Vol.2*. Jakarta: EGC
- Sukmono, R.J, 2009. *Mengatasi Aneka Penyakit Dengan Terapi Herbal*. Jakarta: Argo Media Pustaka
- Jtptunimus, 2015. BAB II TINJAUAN PUSTAKA : hipertensi, Digilib.unimus.ac.id. Diakses tanggal 23 september 2018.